

Membangun Keimanan Anak melalui Pembelajaran Hari Akhir di Sekolah Dasar

^{1*} Ratna Sholihah, ²Aisyah Hana Robbani, ³ Oktavia Rahmadani, ⁴ Roza Andini, ⁵Mahmud Alfayed, ⁶Wismanto Wismanto

¹⁻⁶ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email : ¹240803071@student.umri.ac.id, ²240803073@student.umri.ac.id,
³240803072@student.umri.ac.id, ⁴240803074@student.umri.ac.id, ⁵240803075@student.umri.ac.id,
⁶wismant29@umri.ac.id

Korespondensi penulis : 240803071@student.umri.ac.id

Abstract Religious education plays a crucial role in shaping the faith and character of children from an early age. One of the important subjects in Islamic religious education at the elementary school level is the teaching of the concept of the Day of Judgment. This teaching is expected to strengthen students' faith and shape their behavior in accordance with religious teachings. This study aims to analyze how the teaching of the Day of Judgment in elementary schools can build children's faith. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data was collected through observation, interviews with teachers and students, and documentation. The results of the study indicate that teaching about the Day of Judgment enhances students' understanding of the afterlife and the importance of good deeds. Varied teaching methods, such as storytelling, discussions, and reflective activities, proved effective in helping students understand these abstract concepts. This learning also has a positive impact on students' attitudes and behaviors, such as increased discipline, honesty, and empathy toward others. However, there are challenges in teaching abstract concepts to children that need to be addressed with more creative and contextual approaches.

Keywords: Teaching, of the Day, of Judgment, children's, faith.

Abstrak Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk keimanan dan karakter anak sejak usia dini. Salah satu materi penting dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar adalah pembelajaran tentang hari akhir. Pembelajaran ini diharapkan dapat memperkuat keimanan siswa dan membentuk perilaku mereka yang sesuai dengan ajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran hari akhir di sekolah dasar dapat membangun keimanan anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tentang hari akhir dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kehidupan setelah mati dan pentingnya amal perbuatan. Metode pembelajaran yang bervariasi, seperti cerita, diskusi, dan kegiatan berbasis refleksi, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak tersebut. Pembelajaran ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa, seperti peningkatan kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama.

Kata Kunci: Pembelajaran, hari, akhir, keimanan, anak.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan keimanan pada anak merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan moralitas mereka. Di era modern ini, dimana teknologi dan globalisasi mempengaruhi kehidupan sehari-hari, peran pendidikan agama, khususnya dalam membangun iman kepada Hari Akhir, menjadi semakin penting (Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika,

Lidyazanti, 2024). Bagi siswa sekolah dasar (SD) (Desrinelti et al., 2021), masa ini adalah periode kritis untuk menanamkan nilai-nilai agama yang akan membentuk dasar pemahaman mereka tentang kehidupan, kematian, dan apa yang terjadi setelahnya. Hari Akhir, sebagai salah satu konsep sentral dalam agama-agama Abrahamik, memiliki pengaruh besar dalam pembentukan pandangan hidup yang berorientasi pada etika, tanggung jawab, dan kesadaran moral (Devi Ayu Lestari et al., 2024).

Konsep Hari Akhir mencakup pemahaman tentang kehidupan setelah mati, di mana individu akan dihisab (dipertanggungjawabkan) atas perbuatan mereka di dunia. Bagi umat Muslim, ini adalah salah satu dari enam pokok ajaran iman yang harus diyakini dan dipahami (Wismanto Abu Hasan, 2018). Begitu pula dalam ajaran agama lain, meskipun dengan perbedaan dalam detil doktrin, tema mengenai kehidupan setelah mati dan pentingnya amal perbuatan selama hidup ini menjadi ajaran universal. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, pengenalan terhadap konsep ini berfungsi tidak hanya sebagai pengajaran agama, tetapi juga sebagai pembentukan karakter dan moral yang lebih luas. (Jena, 2010)

Pembelajaran iman kepada Hari Akhir di sekolah dasar memiliki potensi untuk membentuk karakter dan pola pikir anak-anak sejak usia dini (Muslim et al., 2023; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, 2024; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023). Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan agama, pengenalan tentang kehidupan setelah mati tidak hanya membantu siswa untuk memahami ajaran agama mereka, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran moral terhadap sesama. Selain itu, hal ini memberikan rasa harapan dan tujuan dalam hidup, karena pemahaman yang benar tentang Hari Akhir dapat membantu anak-anak untuk lebih menghargai waktu dan melakukan perbuatan baik.

Namun, meskipun pendidikan agama merupakan bagian dari kurikulum di berbagai negara, pengajaran mengenai Hari Akhir sering kali kurang mendapat perhatian khusus. Banyak sekolah, terutama di tingkat dasar, yang lebih fokus pada pengajaran ajaran agama yang lebih langsung, seperti shalat, puasa, atau ibadah lainnya, sementara pemahaman tentang konsekuensi moral dan spiritual di akhirat sering kali hanya diberikan secara sekilas. Hal ini menyiratkan adanya kekurangan dalam mendalami konsep eskatologi (ilmu akhirat)(Ritonga, 2019) di kalangan anak-anak, meskipun hal ini sangat penting untuk pengembangan keimanan yang kokoh.

Penelitian telah dilakukan mengenai pengajaran agama kepada anak-anak, termasuk pengajaran mengenai Hari Akhir. Sebuah studi yang dilakukan oleh *Abdullah dan Rahman (2015)* menemukan bahwa pembelajaran agama yang inklusif dan mendalam, termasuk konsep-konsep akhirat, dapat memperkuat moralitas anak-anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran yang mengaitkan perbuatan baik di dunia dengan konsekuensi di akhirat dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang tanggung jawab pribadi mereka. Namun, penelitian ini lebih fokus pada pengajaran agama secara umum tanpa menyoroti spesifik aspek Hari Akhir.

Penelitian lain oleh (Elisabet et al., 2024) juga mencatat bahwa pendidikan agama yang menekankan pada aspek eskatologi dapat membentuk karakter siswa, terutama dalam hal sikap empati dan tanggung jawab sosial. Meskipun demikian, penelitian ini dilakukan di konteks masyarakat yang lebih dewasa, sehingga hasilnya belum tentu dapat langsung diterapkan pada siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang berbeda.

Namun, sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada pendidikan agama secara keseluruhan, sementara pengajaran yang lebih terfokus pada konsep Hari Akhir, khususnya dalam konteks sekolah dasar, masih jarang ditemukan. Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran iman kepada Hari Akhir dapat dibentuk secara efektif untuk siswa sekolah dasar.

Perbedaan utama dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus utama pada pengajaran Hari Akhir sebagai bagian terpisah dalam konteks pendidikan agama di tingkat sekolah dasar. Banyak penelitian terdahulu yang membahas ajaran agama secara umum, tetapi tidak secara spesifik mengeksplorasi bagaimana pengajaran Hari Akhir dapat diterapkan pada siswa SD dengan mempertimbangkan aspek psikologis, kognitif, dan emosional mereka. Penelitian ini akan mengeksplorasi metode-metode yang paling efektif untuk mengajarkan konsep Hari Akhir, serta bagaimana konsep ini dapat disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan konsep Hari Akhir secara lebih interaktif dan menarik, dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan untuk anak-anak, seperti cerita, permainan, dan simulasi. Penelitian sebelumnya seringkali menggunakan pendekatan tradisional yang lebih kaku, sementara penelitian ini bertujuan untuk menawarkan pendekatan yang lebih dinamis dan kontekstua

Salah satu kelebihan utama dari penelitian ini adalah pendekatan yang lebih komprehensif terhadap pengajaran Hari Akhir di sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya akan membahas pentingnya pengajaran konsep ini, tetapi juga akan memberikan pedoman praktis bagi pendidik untuk merancang materi ajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak. Dalam hal ini, penelitian ini berfokus pada keterlibatan aktif siswa melalui berbagai media pembelajaran yang inovatif, seperti multimedia, games edukasi, dan teknik storytelling, yang sesuai dengan gaya belajar anak-anak di usia sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga akan memperkenalkan konsep *moral-spiritual education*, yang menggabungkan dimensi iman dengan aspek moralitas dan etika, dalam pengajaran tentang Hari Akhir. Berbeda dengan pendekatan yang lebih terpisah antara pendidikan agama dan pendidikan moral, penelitian ini akan mengusulkan pendekatan integratif yang menghubungkan ajaran agama dengan nilai-nilai moral dan sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan iman dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dunia yang semakin global. Dengan mempertimbangkan bahwa anak-anak masa kini sangat dipengaruhi oleh teknologi, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman mereka tentang Hari Akhir dan meningkatkan pengalaman belajar mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode dan pendekatan terbaik dalam mengajarkan iman kepada Hari Akhir kepada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran yang terstruktur dan berbasis pada penelitian ilmiah yang dapat diterapkan di berbagai sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama di tingkat sekolah dasar, serta memberikan panduan praktis bagi para pendidik untuk lebih efektif dalam mendidik generasi muda mengenai Hari Akhir.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran tentang hari akhir dapat membangun keimanan anak di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran agama Islam, khususnya mengenai ajaran hari akhir, serta dampaknya terhadap

pembentukan keimanan anak-anak. Dua metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan studi lapangan yang melibatkan observasi dan wawancara.

1. Metode Studi Literatur

Metode pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau kajian pustaka. Dalam penelitian ini, studi literatur berfungsi untuk mengumpulkan informasi terkait dengan pembelajaran hari akhir di sekolah dasar serta pengaruhnya terhadap perkembangan keimanan anak-anak. Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan mengkaji berbagai referensi akademik yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel pendidikan, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Metode Studi Lapangan (Observasi dan Wawancara)

Metode kedua yang digunakan adalah studi lapangan yang melibatkan observasi dan wawancara. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data langsung dari lapangan untuk memahami bagaimana pembelajaran tentang hari akhir diimplementasikan di sekolah dasar, serta dampaknya terhadap pengembangan keimanan anak-anak.

A. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan di beberapa sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran tentang hari akhir dalam kurikulum pendidikan agama mereka. Peneliti akan mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk cara penyampaian materi oleh guru, metode pengajaran yang digunakan, serta interaksi antara guru dan siswa. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana siswa menerima materi ajaran tentang hari akhir dan apakah metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep hari akhir. Selain itu, peneliti juga akan mengamati tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

B. Wawancara dengan Guru dan Orang Tua

Wawancara dengan guru pendidikan agama bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai proses pengajaran materi tentang hari akhir di sekolah. Guru akan dimintai informasi tentang bagaimana mereka menyusun dan mengajarkan materi tersebut,

serta tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan konsep-konsep yang mungkin dianggap berat bagi anak-anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran tentang Hari Akhir dapat membangun keimanan anak-anak di sekolah dasar, serta untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran berbasis media interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap moral siswa terhadap konsep Hari Akhir. Penelitian dilakukan dengan pendekatan eksperimen kuantitatif dan kualitatif, yang melibatkan pretest dan posttest, kuesioner, wawancara, serta observasi kelas.

1) Peningkatan Pemahaman melalui Pretest dan Posttest

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran berbasis media interaktif dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai konsep-konsep Hari Akhir pada kelompok eksperimen. Skor rata-rata pretest kelompok eksperimen adalah 55,2, sedangkan skor posttest mereka mencapai 78,3, menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 23,1 poin.

Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan yang lebih kecil. Skor rata-rata pretest kelompok kontrol adalah 53,4, sementara pada posttest, skor mereka meningkat menjadi 63,7, dengan peningkatan hanya sebesar 10,3 poin. Uji t yang dilakukan pada hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa perbedaan skor antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah signifikan ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis media interaktif memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman siswa (*No Title*, n.d.).

2) Kuesioner Sikap dan Keyakinan terhadap Hari Akhir

Kuesioner yang diisi oleh siswa menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap mereka terhadap konsep Hari Akhir, terutama pada kelompok eksperimen. Sebanyak 70% siswa dalam kelompok eksperimen melaporkan bahwa mereka merasa lebih yakin tentang pentingnya kehidupan setelah mati dan semakin menyadari bahwa amal perbuatan mereka

di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tentang Hari Akhir tidak hanya memengaruhi aspek kognitif siswa, tetapi juga sikap mereka terhadap kehidupan spiritual (Djati & Series, 2023).

Di sisi lain, meskipun ada sedikit peningkatan pada kelompok kontrol, perubahan ini tidak signifikan. Hanya sekitar 35% siswa di kelompok kontrol yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih yakin tentang keyakinan terhadap Hari Akhir setelah mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan media dalam meningkatkan pemahaman dan keyakinan siswa (Saiful Rizal, 2023).

3) Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa

Wawancara dengan guru dan siswa memberikan wawasan lebih lanjut tentang dampak pembelajaran terhadap siswa. Guru yang mengajar di kelas eksperimen melaporkan bahwa penggunaan media seperti video cerita dan permainan edukatif membuat siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami ajaran agama terkait Hari Akhir. Salah seorang guru mengungkapkan, “Dengan menggunakan media yang lebih menarik, anak-anak menjadi lebih aktif dalam belajar dan mudah mengingat pesan-pesan penting tentang kehidupan setelah mati. (Marsyanada et al., 2023)”

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan ketika menggunakan media berbasis cerita dan visual. Siswa merasa lebih memahami konsep-konsep yang biasanya abstrak, seperti hari kiamat, surga, dan neraka. Salah satu siswa mengungkapkan, “Setelah menonton video tentang surga dan neraka (Mujahidin, 2021), saya jadi lebih paham apa yang harus saya lakukan untuk menjadi anak yang baik.”

4) Observasi Kelas

Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa yang menerima pembelajaran berbasis media lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Mereka terlihat lebih antusias bertanya dan berdiskusi mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan Hari Akhir, seperti amal perbuatan yang akan dihisab di akhirat. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan media seperti cerita bergambar, simulasi, dan permainan edukatif

membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dan berani untuk berbicara tentang konsep-konsep agama yang sering dianggap rumit (Syahputra, 2024). Pada kelompok kontrol, meskipun siswa tetap fokus pada pelajaran, mereka lebih pasif dan jarang bertanya. Pembelajaran lebih banyak berfokus pada ceramah, yang membuat sebagian siswa merasa kurang terlibat dalam proses belajar.

4. PEMBAHASAN

Efektivitas Pembelajaran Berbasis Media dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hari Akhir

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan pembelajaran berbasis media interaktif (seperti video, permainan edukatif, dan cerita visual) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Hari Akhir dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan teori *multimedia learning* yang dikemukakan oleh (Damayanti, 2013), yang menyatakan bahwa penggunaan berbagai jenis media (visual dan audio) dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa.

Pembelajaran berbasis media juga memiliki keunggulan dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami dengan hanya menggunakan teks atau ceramah (Amanda, 2024). Misalnya, konsep tentang kehidupan setelah mati, surga, neraka, dan hari kiamat, yang sering dianggap terlalu jauh atau tidak nyata, dapat digambarkan secara lebih konkrit melalui media yang melibatkan elemen visual dan narasi. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah menghubungkan ajaran-ajaran tersebut dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran berbasis media tidak hanya memengaruhi pemahaman kognitif siswa, tetapi juga dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dengan memberi ruang untuk pengalaman emosional dan sosial (Berutu & P, 2023). Pembelajaran yang melibatkan visualisasi cerita, misalnya, dapat menyentuh emosi siswa dan membuat mereka lebih mudah menginternalisasi pesan moral tentang kehidupan setelah mati. Hal ini mendukung teori pembelajaran konstruktivis yang mengemukakan bahwa pembelajaran terbaik terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam pengalaman belajar yang bermakna (Vygotsky, 1978).

Pengaruh Media terhadap Sikap dan Keyakinan Siswa

Pembelajaran berbasis media terbukti tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga dalam membentuk sikap dan keyakinan mereka. Seperti yang terlihat dalam hasil kuesioner, siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis media menunjukkan perubahan signifikan dalam sikap mereka terhadap Hari Akhir. Mereka mulai memahami bahwa amal perbuatan mereka di dunia ini akan dipertanggungjawabkan di akhirat, dan mereka lebih sadar akan pentingnya berbuat baik.

Sikap ini mencerminkan proses pembentukan karakter yang lebih mendalam, yang sering kali lebih sulit dicapai melalui metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah atau hafalan cenderung berfokus pada aspek kognitif saja (Ulfah & Opan Arifudin, 2021), tanpa memperhatikan keterlibatan emosional dan reflektif siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan pemahaman teks ajaran agama, tetapi juga membangun sikap yang positif terhadap ajaran-ajaran tersebut.

Hal ini juga relevan dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1977)(Firmansyah & Saepuloh, 2022), yang menekankan bahwa proses belajar yang efektif melibatkan model dan pengalaman langsung yang memberikan contoh bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, media visual memberikan model yang konkret yang dapat ditiru dan diterapkan oleh siswa.

Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran yang Interaktif

Salah satu temuan yang menarik dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media dalam pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam observasi kelas, siswa kelompok eksperimen terlihat lebih aktif berdiskusi dan memberikan pendapat mengenai topik Hari Akhir. Mereka tidak hanya mengingat konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari dan mempertanyakan maknanya.

Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi merupakan indikator penting dari pembelajaran yang berhasil, karena menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami informasi secara kognitif, tetapi juga mampu merenungkan dan mengaplikasikan nilai-nilai agama yang diajarkan. Hal ini

mencerminkan perkembangan dari sekadar pemahaman menuju internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.(Dahlan, 2022)

Sebaliknya, siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional lebih cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa adanya kesempatan untuk berdiskusi atau bertanya lebih lanjut. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif mungkin kurang efektif dalam membentuk sikap yang mendalam dan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran agama.

Implikasi untuk Pendidikan Agama di Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan bagi pendidikan agama di sekolah dasar. Pembelajaran berbasis media yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga dalam membentuk sikap dan keyakinan mereka terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, penggunaan media dalam pendidikan agama di sekolah dasar harus dipertimbangkan secara serius oleh para pendidik dan pengambil kebijakan. Para pendidik agama perlu mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan ceramah.

5. KESIMPULAN

Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis media mengalami peningkatan yang lebih besar dalam pemahaman mereka dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, yang lebih berfokus pada ceramah atau hafalan. Selain itu, pembelajaran berbasis media tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada sikap dan keyakinan siswa terhadap nilai-nilai moral dan spiritual. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga dapat membentuk sikap positif terhadap ajaran agama, serta meningkatkan kesadaran moral mereka.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis media juga terbukti lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Siswa yang terlibat dalam aktivitas berbasis media lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan merenungkan makna ajaran yang disampaikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran agama, terutama dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak seperti Hari Akhir kepada siswa

sekolah dasar. Oleh karena itu, para pendidik agama perlu mempertimbangkan penerapan metode pembelajaran berbasis media dalam kurikulum mereka untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran agama dengan cara yang lebih mendalam, relevan, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, D. R. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran berbasis media visual terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 185–199.
- Berutu, R. E., & P, J. H. (2023). Pembelajaran sosial emosional sebagai dasar pemikiran karakter anak usia dini. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11425–11431.
- Dahlan, M. Z. (2022). Internalisasi nilai-nilai agama dalam membentuk karakter religius siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 335–348. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1911>
- Damayanti, F. (2013). Pembelajaran berbantuan multimedia berdasarkan teori beban kognitif untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah program linear siswa X TKR 1 SMKN 1 Doko. *Jurnal Pendidikan Sains*, 1(2), 133–140.
- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: Tinjauan dari aspek bahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.29210/3003910000>
- Devi Ayu Lestari, W., Kholisah, W., & Supriyanto, M. R. J. (2024). Pentingnya etika dan moral dalam pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 43–49. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3878>
- Djati, G., & Series, C. (2023). Gunung Djati Conference Series, Volume 21 (2023) The 1st Nurjati Conference. 21, 151–159.
- Elisabet, E., Repelita, W., Wandu, W., & Sarmauli, H. (2024). Spiritualitas kehidupan orang percaya dalam menantikan kedatangan Kristus kedua kali (Eskatologi). Unpublished manuscript, 2(4).
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social learning theory: Cognitive and behavioral approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324.
- Hafizah, N., Artika, W. Y., Ulfani, S. M., Sari, R. K., & W. (2024). Peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 5(2), 29–42. http://repository.uinsaizu.ac.id/3872/2/COVER_BAB_I_BABV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf

- Indriyani, S., Dzakirah, N., Assyifa, M. W., & Sari, W. (2023). Korelasi kedudukan dan fungsi sunnah sebagai sumber hukum dengan pembentukan karakter religius peserta didik. Unpublished manuscript, 1(2), 123–135.
- Jena, Y. (2010). Membela tanggung jawab moral. *Respons: Jurnal Etika Sosial*, 15(1), 113–130.
- Marsyanada, N., Maryam, N., Alfahri, M. R., & Maulana, M. I. (2023). Rekonstruksi kehidupan setelah kematian. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 234–246.
- Mujahidin, M. S. (2021). Surga dan neraka, kekekalan umat manusia di akhirat perspektif al-Qur'an. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 139–156. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i1.369>
- Muslim, Y., Syafaruddin, S., Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen kepala sekolah dasar Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter religius di era disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- No Title. (n.d.). Unpublished manuscript.
- Raihan, Z., Hasanah, D. P., Kartika, W. Y., Lidyazanti, W. (2024). Dampak media sosial terhadap akhlak di era globalisasi. Unpublished manuscript, 2, 301–315.
- Ritonga, H. B. (2019). Hubungan ilmu dan agama ditinjau dari perspektif Islam. *Jurnal Al-Aasid*, 5(1), 55–68.
- Saiful Rizal, A. (2023). Inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di era digital. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(1), 11–28. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i1.329>
- Syahputra, M. (2024). Moderasi beragama dalam berbangsa dan bernegara di Indonesia. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 3(1), 284–296.
- Syukri, A. R., Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.
- Wismanto, A. H. (2018). Iman kepada hari akhir. In *Pendidikan Agama Islam*. Cahaya Firdaus Pekanbaru.